



---

## PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA IKAN LELE DI KAMPUNG LAGARI JAYA KABUPATEN NABIRE

Oleh

Letarius Tunjanan<sup>1</sup>, Camelia Praestuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Satya Wiyata Mandala, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>[letariustunjanan@gmail.com](mailto:letariustunjanan@gmail.com), <sup>2</sup>[praestuticamelia@gmail.com](mailto:praestuticamelia@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 20-11-2023

Revised: 04-12-2023

Accepted: 17-12-2023

### Keywords:

Pemberdayaan

Masyarakat, Budidaya

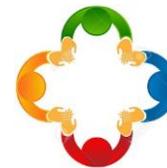
Ikan Lele, Partisipatif

**Abstract:** Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat Kampung Lagari Jaya, Kabupaten Nabire, Papua Tengah, melalui pengembangan budidaya ikan lele. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode pendekatan partisipatif. Kegiatan ini melibatkan masyarakat sebagai mitra dan subjek penelitian. Penelitian ini meliputi tahapan: sosialisasi, pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan penguatan. Data dikumpulkan melalui telaah data sekunder, observasi langsung, wawancara dengan informan kunci, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan budidaya ikan lele berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, ekonomi, dan sosial masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah: dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat, dukungan dan kerjasama dari pihak-pihak terkait, ketersediaan dan kelayakan sumber daya, serta penerapan metode partisipatif. Dampak jangka panjang dari pemberdayaan masyarakat adalah: masyarakat mampu mengembangkan usaha budidaya ikan lele secara mandiri, berkelanjutan, dan berdaya saing; masyarakat mampu meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan; masyarakat mampu berkontribusi terhadap pembangunan daerah, khususnya di bidang perikanan

---

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumber daya yang ada secara optimal dan berkelanjutan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pemberian bantuan, pelatihan, fasilitasi, atau dukungan kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan daya saing mereka Dzulhijjah et al. (2020), Nurhanifa et al. (2020), Salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan adalah ikan lele, yang merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang populer di Indonesia. Ikan lele memiliki nilai ekonomi yang tinggi, baik dari segi nilai jual maupun



nilai gizi. Selain itu, budidaya ikan lele juga dapat memberikan manfaat sosial, seperti meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesehatan masyarakat.

Budidaya ikan lele adalah salah satu usaha yang menjanjikan di Indonesia, karena ikan lele memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan permintaan pasar yang cukup besar. Budidaya ikan lele juga dapat memberikan manfaat sosial bagi masyarakat, seperti meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesehatan. Namun, untuk memulai usaha budidaya ikan lele, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti memilih lokasi, menyiapkan kolam, memilih bibit, memberi pakan, perawatan kolam, pengolahan hasil, dan lain-lain. Budidaya ikan lele telah dilakukan oleh beberapa orang seperti; Sari et al. (2019); Wijayanti et al. (2020); Rahmawati et al. (2021).

Kampung Lagari Jaya adalah salah satu kampung yang terdapat di Kabupaten Nabire, Papua Tengah. Kampung ini memiliki potensi budidaya ikan lele yang cukup besar, karena memiliki kondisi lingkungan yang mendukung, seperti iklim tropis, air bersih, dan lahan luas. Namun, budidaya ikan lele di Kampung Lagari Jaya masih belum optimal, karena masih banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh para petani ikan lele. Beberapa kendala dan hambatan tersebut antara lain adalah kurangnya modal usaha, teknologi budidaya yang tepat, pasar yang luas dan stabil, serta bantuan dari pihak-pihak terkait.

Untuk mengatasi kendala dan hambatan tersebut, diperlukan adanya pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dapat memberikan bantuan dan dukungan kepada para petani ikan lele di Kampung Lagari Jaya. PKM merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk membantu orang lain agar memiliki kekuatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Ngaderman, et al, 2022). Kegiatan ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat memberdayakan masyarakat Kampung Lagari Jaya yang berfokus pada ekonomi masyarakat dengan usaha-usaha produktif.

Salah satu usaha produktif yang dapat dikembangkan adalah budidaya ikan lele. Budidaya ikan lele merupakan usaha yang memiliki prospek baik di masa depan, karena permintaan akan ikan lele terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan industri. Selain itu, budidaya ikan lele juga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan hidup maupun sosial. Berbagai riset telah dilakukan dengan upaya untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui ikan lele yaitu; Wirdiyanto et al. (2017); Angga (2018); Imtihan et al. (2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan PKM dengan judul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Lele di Kampung Lagari Jaya Kabupaten Nabire". Penulis ingin memberikan kontribusi bagi pengembangan usaha budidaya ikan lele di Kampung Lagari Jaya melalui pelatihan mengenai manajemen usaha (akuntansi), pemasaran produk (branding), serta kesehatan kerja (gizi).

Tujuan melakukan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat melalui pemberdayaan usaha-usaha produktif yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam dan manusia secara optimal dan berkelanjutan. Pengabdian kepada masyarakat juga bertujuan untuk memberikan manfaat sosial bagi masyarakat melalui pemberdayaan keterampilan, pengetahuan, dan kesehatan masyarakat.



## METODE

Lokasi kegiatan PKM adalah Kampung Lagari Jaya, Distrik Makimi, Kabupaten Nabire, Papua Tengah. Subjek yang terlibat dalam kegiatan PKM adalah masyarakat Kampung Lagari Jaya, khususnya kelompok sasaran yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM adalah metode partisipatif, yaitu metode yang melibatkan masyarakat sebagai mitra dan subjek kegiatan, sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam proses pemberdayaan. Adapun langkah-langkah kegiatan PKM yang dilakukan adalah sebagai berikut: Tahap Persiapan. Tahap ini meliputi: a) koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan kelompok sasaran; b) penentuan lokasi, waktu, dan sumber daya kegiatan; c) penyusunan instrumen kegiatan, seperti pedoman sosialisasi, pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan penguatan.

Tahap Pelaksanaan. Tahap ini meliputi: a) sosialisasi, yaitu memberikan informasi dan penjelasan tentang tujuan, manfaat, dan proses kegiatan kepada masyarakat; b) pelatihan, yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya ikan lele kepada masyarakat; c) pendampingan, yaitu memberikan bantuan, bimbingan, dan fasilitasi kepada masyarakat dalam melaksanakan budidaya ikan lele kepada masyarakat; d) evaluasi, yaitu mengukur dan menilai hasil dan dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele; e) penguatan, yaitu memberikan motivasi, apresiasi, dan saran kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan dari budidaya ikan lele.

Tahap Pelaporan. Tahap ini meliputi: a) penyusunan laporan, yaitu menulis dan menyusun laporan kegiatan sesuai dengan format dan kaidah yang berlaku; b) penyampaian laporan, yaitu mengirimkan dan mempresentasikan laporan kegiatan kepada pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan.

## HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim peneliti dari Universitas Satya Wiyata Mandala di Kampung Lagari Jaya, Kabupaten Nabire, Papua Tengah, berhasil memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pengembangan budidaya ikan lele. Hasil kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

**Aspek pengetahuan dan keterampilan.** Masyarakat Kampung Lagari Jaya mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang budidaya ikan lele setelah dilakukan sosialisasi. Hal ini terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan. Rata-rata nilai *pretest* adalah 40, sedangkan rata-rata nilai *posttest* adalah 80. Selain itu, masyarakat juga mampu mempraktikkan budidaya ikan lele dengan bantuan dan pendampingan dari tim peneliti.

**Aspek ekonomi.** Masyarakat Kampung Lagari Jaya mengalami peningkatan ekonomi dari hasil budidaya ikan. Hal ini terlihat dari hasil panen dan penjualan ikan lele yang dilakukan oleh masyarakat. Rata-rata produksi ikan lele per siklus budidaya adalah 150 kg, dengan harga jual Rp. 25.000 per kg. Dengan demikian, rata-rata pendapatan masyarakat per siklus budidaya adalah Rp. 3.750.000. Jika dikurangi biaya produksi, seperti biaya pakan, listrik, dan perawatan, maka rata-rata keuntungan masyarakat per siklus budidaya adalah Rp. 2.250.000. Selain itu, masyarakat juga mampu mengembangkan usaha olahan ikan lele, seperti nugget, bakso, dan siomay, yang memiliki nilai tambah dan pasar yang luas.

**Aspek sosial.** Masyarakat Kampung Lagari Jaya mengalami peningkatan sosial dari



hasil budidaya ikan lele. Hal ini terlihat dari adanya kerjasama, solidaritas, dan kemandirian yang terbangun di antara masyarakat. Masyarakat membentuk kelompok usaha bersama yang beranggotakan 20 orang, yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Masyarakat juga melakukan rapat rutin untuk membahas masalah dan solusi yang berkaitan dengan budidaya ikan lele. Masyarakat juga mampu mengelola keuangan usaha secara transparan dan akuntabel. Masyarakat juga mampu mengakses informasi dan teknologi yang berkaitan dengan budidaya ikan lele, baik melalui media *online* maupun *offline*.

## DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim peneliti dari Universitas Satya Wiyata Mandala di Kampung Lagari Jaya, Kabupaten Nabire, Papua Tengah, menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya ikan lele dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, ekonomi, maupun sosial. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele dapat meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, Wardiyanto et al. (2017) melaporkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya ikan lele menggunakan teknologi bioflok di Kelurahan Pinang Jaya, Bandar Lampung, Lampung, berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya ikan lele menggunakan teknologi bioflok. Angga (2018) melaporkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele di Dusun Ngandengan, Desa Tegalrejo, Kecamatan Selopuro, Blitar, berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat melalui peningkatan pendapatan, lapangan kerja, dan kesejahteraan sosial. Imtihan et al. (2020) melaporkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha budidaya ikan lele menggunakan penerapan balanced scorecard pasca pandemi Covid-19 di Kelurahan Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur, berhasil meningkatkan kinerja usaha budidaya ikan lele melalui peningkatan aspek keuangan, pelanggan, proses bisnis, dan pembelajaran dan pertumbuhan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim peneliti dari Universitas Satya Wiyata Mandala di Kampung Lagari Jaya, Kabupaten Nabire, Papua Tengah, berhasil memberdayakan masyarakat melalui pengembangan budidaya ikan lele. 2) Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya ikan lele berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, ekonomi, dan sosial masyarakat. 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya ikan lele adalah: a) dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat; b) dukungan dan kerjasama dari pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, tokoh masyarakat, dan mitra peneliti; c) ketersediaan dan kelayakan sumber daya, seperti air, lahan, pakan, dan peralatan; d) penerapan metode partisipatif, yaitu melibatkan masyarakat sebagai mitra dan subjek kegiatan. 4) Dampak jangka panjang dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya ikan lele adalah: a) masyarakat mampu mengembangkan usaha budidaya ikan lele secara mandiri, berkelanjutan, dan berdaya saing; b) masyarakat mampu meningkatkan kualitas hidup, kemandirian, dan



kesejahteraan; c) masyarakat mampu berkontribusi terhadap pembangunan daerah, khususnya di bidang perikanan.

### PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: 1) Universitas Satya Wiyata Mandala, melalui LPPM yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. 2) Tokoh masyarakat dan masyarakat Kampung Lagari Jaya, yang telah menjadi mitra dan subjek penelitian ini, khususnya kepada Kepala Kampung, Ketua Kelompok Usaha Bersama, dan seluruh anggota kelompok sasaran. 3) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### DAFTAR REFERENSI

- [1] Angga, K. (2018). *Sukses Budidaya Lele Kolam Terpal*. Ilmu Cemerlang Group.
- [2] Dzulhijjah, M. A., Suryana, A., & Kurniawan, A. (2020). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui KUBE: Studi kasus di Desa Cibodas, Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 1-14.
- [3] Imtihan, I., Mayasari, L., & Yulhendri, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele menggunakan Penerapan Balanced Scorecard Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 108-118.
- [4] Ngaderman, T., Rahmat, A., & Woromboni, I. M. (2022). Geosite serta konservasi di kampung Makimi dan sekitarnya, Nabire, Papua. *Jurnal Sumberdaya Bumi Berkelanjutan (SEMATAN)*, 1(1), 504-510.
- [5] Rahmawati, et al. (2021). Pengaruh Jenis Kolam Terhadap Pertumbuhan Ikan Lele (*Hypostomus plecostomus*) pada Budidaya Ikan Lele Sangkuriang. *Jurnal Ilmiah Teknologi Perikanan*, 11(1), 1-10.
- [6] Sari, R., Prasetyo, A., & Wijaya, S. (2019). Pengaruh jenis kolam terhadap pertumbuhan ikan lele (*Hypostomus plecostomus*) pada budidaya ikan lele di kolam terpal plastik. *Jurnal Ilmiah Teknologi Perikanan*, 8(2), 25-32.
- [7] Wardiyanto et al. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele Teknologi Bioflok di Kelurahan Pinang Jaya, Bandar Lampung, Lampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-6.
- [8] Wijayanti, R., Prasetyo, A., & Wijaya, S. (2020). Pengaruh jenis kolam terhadap pertumbuhan ikan lele (*Hypostomus plecostomus*) pada budidaya ikan lele di kolam semen. *Jurnal Ilmiah Teknologi Perikanan*, 10(1), 15-22.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN